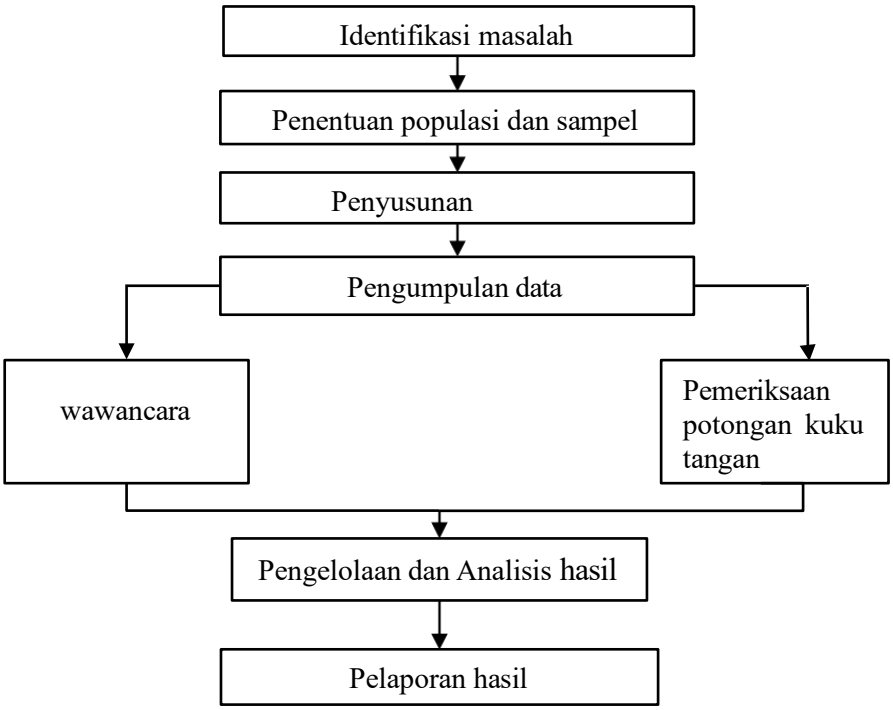
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Tujuan dari metode deskriptif adalah menyajikan pernyataan atau gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai karakteristik serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, yang digambarkan adalah keberadaan telur cacing nematoda usus pada kuku tangan siswa kelas I, II, dan III di SD Negeri 4 Sesetan, Denpasar Selatan. (Ridha Nikmatur, 2017).

B. Alur Penelitian



Gambar 8. Alur Penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian di SDN 4 Sesetan Denpasar Selatan dan pemeriksaan sampel dilakukan di Laboratorium Parasitologi Poltekkes Kemenkes Denpasar.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan april – mei 2025.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini merujuk pada sekelompok individu yang memiliki karakteristik dan kriteria tertentu, sebagaimana ditentukan oleh peneliti, untuk dijadikan objek pengamatan dan dasar dalam penarikan kesimpulan. Adapun populasi dalam studi ini adalah 35 siswa kelas I, II, dan III di SD Negeri 4 Sesetan, Denpasar Selatan.(Ummah, 2019)

2. Unit analisis

Unit analisis penelitian ini merupakan potongan kuku tangan yang diambil dari siswa kelas I, II dan III SDN 4 Sesetan Denpasar Selatan.

3. Sampel penelitian

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan juga karakteristik populasi atau sebagian kecil dari populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi. Sampel pada penelitian ini adalah kuku tangan yang diperoleh dari si swa kelasI1, II dan III SDN 4 Sesetan Denpasar Sealatan.

4. Jumlah dan besar sampel

Jumlah dan ukuran sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih berdasarkan prosedur tertentu, dengan tujuan agar dapat merepresentasikan karakteristik populasi secara menyeluruh. Dalam penelitian ini, sampel berupa potongan kuku tangan diperoleh dari siswa kelas I, II, dan III di SDN 4 Sesetan, Denpasar Selatan. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi yang diterapkan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

1) Siswa kelas I, II dan III di SDN 4 Sesetan
2) Siswa yang diberikan izin oleh orang tua atau wali, serta bersedia mengisi lembar persetujuan
3) Siswa yang memiliki kuku tangan yang melewati lapisan kulit

b. Kriteria eksklusi

1) Siswa yang tidak hadir pada saat pengambilan sampel

Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Lemeslow dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5%, adapun rumus lemeslow yang digunakan sebgaia berikut:

$$n = \frac{Z^2 \, x \, p \, x \, (1 - P)}{E}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel minimal

Z = skor z pada kepercayaan 95% = 1,96

P = maksimal estimasi – 0,5

E = selisi yang dapat diterima $0{,}15^2$

melalui rumus di atas, maka jumlah sampel yang akan digunakan adalah:

$$n = \frac{(Z^2 \; x \; P \; x(1 - P))}{E}$$

$$n = \frac{(1{,}96^2 \; x \; 0{,}5 \; x \; 0{,}5)}{0{,}15}$$

$$n = \frac{3{,}8416 \text{ x } 0{,}25}{0{,}15}$$

n = 42,68 = 43 (dibulatkan oleh peneliti menjdai 43)

Dalam penelitian ini, jumlah responden adalah 43 siswa yang akan dibagi menjadi 3 kelas. Pembagian responden dilakukan secara proporsional untuk memastikan representasi yang adil. Rumus pembagian responden yang digunakan adalah :

x = n / k.

dimana :

x = jumlah responden per kelas n = jumlah responden total

k = jumlah kelas hasil perhitungan :

x = 43 / 3

x = 14, 33 (dibulatkan oleh peneliti menjadi 14)

dengan demikian, pembagian responden adalah kelas 1 : 14 responden

kelas 2 : 14 responden

kelas 3 : 15 responden

5. Teknik pengambilan sampel

Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling *non-probality* dengan teknik purposive sampling, yang memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Tujuannya adalah untuk memperoleh sampel yang representatif dan relevan dengan tujuan penelitian. (Ridha Nikmatur, 2017).

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

a. Data primer

Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan secra langsung dari sumber utamanya. Pada penelitian ini, data primer mencakup data hasil pengisian kuesioner, identitas responden dan hasil dari pemeriksaan telur cacing STH pada potongan kuku tangan siswa. Data primer biasanya bersifat spesifik karena disesuaikan denagan kebutuhan peneliti.

b. Data sekunder

Data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber lain disebut data sekunder. Data ini biasanya dikutib dari data jurnal, buku dan juga data jumlah dan identitas dari Siswa Sekolah Dasar Negeri 4 Sesetan Denpasar Selatan.(Pramiyati, 2017)

2. Teknik pengumpulan data

a. Wawancara

Wawanacara dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara langsung mengenai identitas responden, dan *personal hygiene*

b. Pengambilan sampel

Penelitian ini menggunakan potongan kuku tangan dari responden yang diambi satu hari sebelum dilakukan penelitian

c. Pemeriksaan Laboratorium

Pemeriksaan laboratorium yang dilakukan yaitu pemeriksaan sampel potongan kuku dari Siswa kelas I, II dan III Sekolah Dasar Negeri 4 Sesetan Denpasar Selatan kemudian dibawah ke laboratorium untuk dilakukan pemeriksaan telur cacing *Soil Transmitted Helminth (STH)* dengan metode sedimentasi.

3. Instrumen pengumpulan data

a. Lembar Persetujuan

b. Kuesioner

c. Alat tulis

d. Alat Dokumentasi

4. Alat dan bahan

Alat dan bahan yang digunakan adalah:

a. Alat

1) Pot sampel

2) Kertas label

3) Pemotong kuku

4) Pipet tetes

5) Pinset

6) Tabung reaksi

7) Rak tabung

8) Centrifuge

9) Objek glass

10) Cover glass

11) Batang pengaduk

12) Mikroskop

b. Bahan

1) Natrium klorida (NaCl) 0,9%

2) Potongan kuku tangan

5. Prosedur kerja

a. Pra-analitik

1) Penelitian dilakukan dengan mendatangi Sekolah Dasar Negeri 4 Sesetan Denpasar Selatan.
2) Menjelaskan maksud dan tujuan serta manfaat penelitian kepada responden
3) Memberikan edukasi tentang kecacingan
4) Responden diminta untuk mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti, dan selanjutnya diberikan pot penampung sebagai wadah penyumpan untuk dibawah kerumah.
5) Orang tua dari responden yang akan melakukan pemotongan kuku. Kemudian kuku dimasukan kedalam wadah penyimpan dan akan diantarkan kesekolah pada esok hari.
6) Potongan kuku tangan yang telah dikumpulkan kemudian dibawah ke laboratorium. Dilakukan pemeriksaan untuk mengetahui ada tidaknya telur cacing STH pada responden.

b. Analitik

1) Alat dan bahan disiapkan
2) Sampel dimasukan kedalam tabung reaksi
3) Tambahkan NaCl 0,9% sampai setengah tabung lalu dihomogenkan dengan batang pengaduk.
4) Masukan tabung reaksi yang terisi NaCl 0,9% dan sampel kuku ke dalam centrifuge.
5) Putar selama 3 menit dengan kecepatan 2000rpm
6) Setelah alat berhenti berputar, keluarkan tabung reaksi lalu buang cairan supernatan.
7) Sediment kemudian diambil menggunakan pipet lalu diletakan pada objek glass dan ditutup dengan cover glass.
8) Sedimen diperiksa dibawah mikroskop dengan perbesaran objektif 10x dan 40x.(Kamil, 2019)

c. Pasca-analitik

1) Interpretasi hasil
    1. Hasil negatif : tidak ditemukan telur, larva atau cacing STH.
    2. Hasil positif : ditemukan telur, larva dan cacing STH.
2) Pencatatn dan dokumen hasil. (Kahfi Aulia & Sitepu, 2023)

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Data yang diperoleh dicatat, dikumpulkan, diolah, dan disajikan dalam bentuk narasi dan table. Hasil wawancara, dapat diketahui dari presentase nilai/skor jawaban responden yang dilakukan oleh peneliti

2. Analisis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis deskriptif yang berupa gambaran ada tidaknya keberadaan telur, larva atau cacing STH pada kuku tangan Siswa Kelas I, II dan III Sekolah Dasar Negeri 4 Sidakarya Denpasar Selatan.(Kamil, 2019).

G. Etika Penelitian

Prinsip-prinsip dan etika penelitian yang menjadi pedoman bagi peneliti adalah:

1. Menghormata terhadap martabat manusia (*Respect for persons)*

Prinsip ini menekankan pentingnya menghargai setiap individu sebagai pribadi yang memiliki hak untuk membuat pilihan sendiri dan bertanggung jawab atas keputusan tersebut. Inti dari konsep ini adalah penghargaan terhadap otonomi, yaitu kemampuan seseorang untuk menentukan arah hidupnya secara bebas dan sadar (self-determination). Di samping itu, prinsip ini juga mencakup perlindungan terhadap individu yang memiliki keterbatasan dalam otonominya. Orang-orang yang berada dalam kondisi ketergantungan atau memiliki kerentanan tertentu harus mendapatkan perlindungan agar terhindar dari tindakan yang merugikan atau penyalahgunaan. (Titi dkk., 2018)

2. Berbuat baik (*Beneficence*)

Prinsip berbuat baik (beneficence) dan tidak membahayakan (non-maleficence) Prinsip ini menekankan pentingnya memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada orang lain, sambil meminimalkan potensi risiko atau kerugian. Dalam konteks penelitian kesehatan yang melibatkan manusia sebagai subjek, tujuan utamanya

adalah memperoleh hasil yang berguna dan dapat diterapkan dalam dunia medis atau kesehatan masyarakat. Prinsip ini menegaskan bahwa subjek penelitian tidak boleh diperlakukan hanya sebagai alat untuk mencapai tujuan ilmiah. Secara lebih spesifik, prinsip ini juga menyatakan bahwa apabila seseorang tidak mampu memberikan manfaat, maka setidaknya mereka wajib menghindari tindakan yang dapat membahayakan orang lain. (Titi dkk., 2018)

3. Prinsip Keadilan (*justice*)

Prinsip keadilan dalam etika menekankan kewajiban moral untuk memperlakukan setiap individu secara adil dan pantas, dengan mengakui hak-haknya sebagai pribadi yang memiliki otonomi. Prinsip ini terutama berhubungan dengan konsep keadilan distributif, yaitu pembagian secara adil terhadap manfaat dan beban yang timbul dari keterlibatan subjek dalam suatu penelitian. Dalam penerapannya, pembagian ini harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti latar belakang budaya, kondisi sosial ekonomi, jenis kelamin, dan kelompok etnis. Ketidakseimbangan dalam distribusi manfaat dan risiko hanya dapat diterima jika didasarkan pada alasan moral yang kuat dan relevan. (Titi dkk., 2018)